

**MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA
TAFSIR AYAT POLITIK
(Studi Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Yogyakarta

Oleh :

Mohammad Fahmi Zakaria
NIM.18105030086

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-924/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : **MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK (STUDI BUKU TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS KARYA NADIRSYAH HOSEN)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD FAHMI ZAKARIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030086
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 668489180746



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6687346167146



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6686289163616



Yogyakarta, 06 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 668494311569

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Fahmi Zakaria
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di- Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Fahmi Zakaria
NIM : 18105030086
Judul Skripsi : **“MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK (*Studi Buku Tafsir Al-Qur’an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen*)”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Al Qur’an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 198211052009121002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Fahmi Zakaria

NIM : 18105030086

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK** (*Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen*)”. Adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada dalam penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Penyusun



Mohammad Fahmi Zakaria
NIM. 18105030086

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Sarjana (S1)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berjudul "**MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK** (*Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen*)".

Yang ditulis oleh

Nama : Mohammad Fahmi Zakaria
NIM : 18105030086
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar S.Ag.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Pembimbing


Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
NIP. 198211052009121002,

MOTTO

**MAU ITU KONGLOMERAT ATAU MELARAT SIAPA YANG MAU
TIRAKAT MAKA DIPASTIKAN JADI HEBAT**

Jadilah dirimu sendiri tampil dan beraksi dimanapun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, atas jasa, kasih sayangnya, serta doa yang selalu mereka ucap tanpa diminta demi kesuksesan anak-anaknya.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	DZal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh katasandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	Ditulis	'illah
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathh	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهليّة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A

تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi Al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK (*Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen*)”** dan salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi besar Nabi Allah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat tabi'i tabi'in yang telah membawa kita dari zaman jahiliya menuju zaman yang berbahagia. Semoga seluruh umat. Nabi Muhammad mendapat syafaatnya di hari kelak. Skripsi ini dikerjakan guna mendapatkan ilmu dan juga sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ada banyak kesulitan dan hambatan yang penulis alami selama menulis skripsi ini, semua itu dapat penulis atasi dengan kekuatan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberi saya kekuatan iman, kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Irfan dan Sri Wahyuni, selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan atas keputusan saya, selalu memberikan doa terbaik buat saya.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, MA. Dekan Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I Ketua Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Universitas Negeri Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing menyelesaikan skripsi.
6. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

7. Bapak dan ibu Dosen Ilmu Al Quran dan Tafsir terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama masa studi ini.
8. Teman-teman peneliti yang memberikan dukungan, doa, nasihat serta masukannya dalam proses penyusunan, seperti Yudhi, Zaky, Irfan, Azhar, dll

Peneliti sangat menghargai doa dan bimbingan serta dukungan dalam proses penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua dan seterusnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penyusun,

Mohammad Fahmi Zakaria
NIM.18105030086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan media sosial dan isu politik di dalamnya berpengaruh besar terhadap dinamika kajian tafsir politik di era modern. Munculnya paradigma tafsir kontemporer sebagai sebuah pendekatan tafsir yang berorientasi pada kontekstualitas tafsir dengan realitas zaman. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap paradigma tafsir ayat politik, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan paradigma tafsir ayat politik, dan memahami perubahan paradigma tafsir ayat politik melalui buku tafsir Al-Qur'an di medsos karya Nadirsyah Hosen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan histori dan sosiologi. Data primer diperoleh dari buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, jurnal, paper, dan artikel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial membawa perubahan signifikan dalam cara mengakses dan memahami informasi politik serta kajian tafsir politik. Hal ini mendorong berkembangnya interpretasi politik menjadi lebih terbuka dan beragam. Cendekiawan tafsir Nadirsyah Hosen berusaha memahami isu dan problematika politik di era modern dan memaparkan pandangan tafsirnya melalui media sosial. Gus Nadir melalui bukunya Tafsir Al-Qur'an di Medsos mengkaji tafsir terkait isu politik menggunakan paradigma tafsir kontemporer dengan pendekatan yang kontekstual dan ijtihadi. Kajian tafsir politik yang dipaparkan dalam buku karya Gus Nadir menunjukkan adanya perkembangan dalam kajian tafsir politik di era media sosial. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari berubahnya kecenderungan dalam penerapan paradigma tafsir dari paradigma tafsir klasik berubah menjadi paradigma tafsir kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dan isu politik di dalamnya telah merubah paradigma tafsir politik menjadi paradigma tafsir kontemporer dan mendorong terbentuknya berbagai pendekatan tafsir baru.

Kata kunci: Media Sosial, Perubahan Paradigma, Tafsir Ayat Politik, Nadirsyah Hosen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoretik	12
G. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Metode Pengumpulan Data.....	17
4. Metode Analisis Data.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TINJAUAN UMUM MEDIA SOSIAL DAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK	20
A. Media Sosial	20
1. Gambaran Umum Media Sosial.....	20
2. Karakteristik Media Sosial.....	23
3. Jenis media sosial.....	27
4. Manfaat Media Sosial	28

5. Tantangan Media Sosial.....	31
B. Tafsir	33
1. Definisi Tafsir	33
2. Karakteristik Tafsir	36
3. Paradigma Tafsir	46
C. Tinjauan Umum Media Sosial dan Paradigma Tafsir Ayat Politik .	60
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS	65
.....	
A. Riwayat Hidup Nadirsyah Hosen	65
1. Biografi Nadirsyah Hosen.....	65
2. Karya Nadirsyah Hosen	68
B. Ruang Lingkup Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos	69
1. Latar Belakang Penulisan Buku.....	69
2. Karakteristik Buku	72
3. Metode Penafsiran	75
C. Kelebihan dan Kelemahan Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos.....	79
1. Kelebihan Buku	79
2. Kelemahan Buku.....	81
BAB IV MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP	84
PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK	84
A. Paradigma Tafsir Politik dalam Relasinya dengan Budaya Politik .	84
B. Relevansi Media Sosial dalam Perubahan Paradigma Tafsir Politik	88
C. Paradigma Tafsir Politik di Era Media Sosial	93
1. Isu Gender dan Berkembangnya Tafsir Feminis	96
2. Politisasi agama dalam Dinamika Tafsir Politik Kontemporer	101
3. Isu Hoax dan Perkembangan Tafsir Maqashidi	104
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	116
CURRICULUM VITAE.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individual karena memiliki perasaan, pikiran, dan keinginan dalam kehidupan pribadinya, namun manusia juga merupakan makhluk sosial karena mereka tidak bisa hidup sendirian yang mengharuskan untuk hidup secara berkelompok.¹ Manusia sebagai makhluk sosial mengacu pada istilah *zoon politicon*, yaitu makhluk yang memiliki kecenderungan untuk hidup bermasyarakat dengan tujuan untuk memenuhi dua kepentingan utama, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama sosial.

Pada abad ini yaitu abad 21, manusia dihadapkan pada kemajuan teknologi yang sangat pesat. Hal tersebut kemudian memengaruhi kehidupan manusia secara signifikan termasuk bagaimana mereka memenuhi kebutuhan dan kepentingannya. Salah satu produk inovasi dari kemajuan teknologi tersebut adalah munculnya media sosial (*social media*) sebagai alat serbaguna yang bisa dimanfaatkan untuk banyak hal seperti komunikasi, mencari informasi, dan berbisnis. Dalam perpektif Islam, media sosial bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah, diskusi dan media belajar agama.²

¹ Reza Wattimena, *Tentang Manusia, Dari Pikiran Pemahaman Sampai Dengan Perdamaian Dunia*, Ed. Oleh Dwi Koratno (Yogyakarta: Maharsa, 2016), hlm. 6.

² Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Komunika*, Vol. 11, No. 2 (2017). hlm. 265.

Media sosial sebagai sebuah alat memiliki potensi manfaat yang besar namun juga membawa ancaman risiko yang cukup berbahaya. Adapun nilai dari media sosial bisa menjadi baik ataupun buruk tergantung pada penggunaannya. Sebagai media terbuka, semua orang memiliki kebebasan untuk menentukan kepentingan serta cara dalam menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi setelahnya.³

Cepatnya penyebaran informasi di sosial media seringkali dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk mencapai kepentingan personal termasuk kepentingan politik. Maka mengingat sifat politik yang mengarah pada kekuasaan, wajar jika tokoh politik menggunakan berbagai cara untuk memperkuat posisinya dengan salah satunya yaitu menggunakan media sosial sebagai alat untuk melemahkan lawan politik. Tak jarang mereka melakukan tindakan tidak etis seperti penyebaran informasi hoax, propaganda, hingga penggiringan opini publik.⁴ Hal ini menjadi ancaman bagi pengguna media sosial karena mereka akan dengan mudah mempercayai semua bentuk informasi di media sosial terlepas dari bagaimana status kebenarannya.

Dalam konteks politik di Indonesia, pihak yang memiliki kepentingan politik seringkali memanfaatkan sentimen agama dengan tujuan untuk menarik pendukung dan melemahkan lawan politiknya. Pemanfaatan sentimen agama

³ Errika Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial," *The Messenger*, Vol. 3, No. 1 (2011). hlm 69.

⁴ Faridhian Anshari, "Komunikasi Politik Di Era Media Sosial," *Komunikasi*, Vol. 8, No. 1 (2013). hlm. 94.

melalui media sosial memang masuk akal mengingat Indonesia merupakan negara yang mengharuskan masyarakatnya untuk memiliki keyakinan agama.⁵ Banyak pengguna media sosial seringkali mengabaikan dampak buruk yang mungkin timbul dari tindakannya di media sosial dan lebih berfokus pada upaya untuk mencapai kepentingan personalnya.

Islam sebagai ajaran yang berpedoman pada Al-Qur'an mengandung semua dasar pengetahuan termasuk pengetahuan tentang komunikasi dan politik. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Shad Ayat 26 dan Q.S. Al-Isra Ayat 53 yang berbunyi:

يٰدَاوُد اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ مِّمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِۙ

Yang artinya: *“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”* (Q.S. Shad:26)

وَقُلْ لِّعِبَادِىْ يَقُوْلُوْا الَّذِىْ هِىَ اَحْسَنُ ۚ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسٰنِ
عَدُوًّا مُّبِيْنًا

Yang artinya: *“Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.* (Q.S. Al-Isra: 53)

⁵ Dian Dwi Jayanto, “Mempertimbangkan Fenomena Populisme Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Pertarungan Diskursif: Kontestasi Wacana Politik Antara Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (Gnpf-Ulama) Dan Nahdlatul Ulama (Nu),” Jurnal Filsafat, Vol. 29, No. 1 (2019). hlm. 5

Ayat tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dibutuhkan dalam kegiatan politik, sehingga penyampaian dan penerapan politik harus diikuti dengan etika berpolitik yang sesuai dengan pedoman ajaran Islam. Adapun Rasulullah Muhammad SAW telah memberikan pelajaran tentang bagaimana penerapan politik dalam masyarakat melalui perjanjian Hudaibiyah pada tahun 622 M yang bertujuan untuk membangun kedamaian dalam masyarakat, membangun persatuan, serta menyelesaikan konflik antar suku di Madinah.⁶

Piagam madinah tersebut oleh Muhammad Hamidullah dijelaskan dalam 47 pasal yang secara garis besar memuat 10 pokok pembahasan. Adapun poin utama dari piagam madinah yaitu terjaminnya hak asasi sebagai warga negara, terjaminnya keamanan dan perlindungan bagi semua kelompok yang ada di madinah baik muslim maupun non-muslim, jaminan atas kebebasan dalam berkeyakinan, jaminan atas penerapan hukum dari masing-masing kelompok di madinah, serta penerapan politik damai dalam urusan domestik dan luar negeri.⁷

Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam Islam tidak serta merta langsung bisa dipahami dan diterapkan, ada perangkat ilmu yang dibutuhkan untuk memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an (*Ulum Al-Qur'an*). Adapun beberapa cabang ilmu Al-Qur'an tersebut seperti ilmu *nahwu-sharaf* yang digunakan untuk memahami tata

⁶ Rahmat Hidayat Dan Suwanto Suwanto, "Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad Saw Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia," *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* Vol. 3, No. 2 (5 Januari 2020). hlm. 125,

⁷ Muhammad Latif Fauzi, "Konsep Negara Dalam Perspektif Piagam Madinah Dan Piagam Jakarta," *Al-Mawarid*, Vol. 13 (2005). hlm. 3.

bahasa arab, ilmu *balaghah* untuk memahami seni bahasa arab, ilmu *mantiq* untuk memahami penalaran logika, dll.⁸ Dalam konteks penerapan ajaran Islam di era modern, cendekiawan muslim dihadapkan pada dua tantangan yaitu tantangan untuk menyesuaikan bentuk ajaran islam serta metode dakwahnya dengan paradigma yang relevan dengan era modern.

Mengingat pentingnya peran media sosial di era digital, maka perlu ditegaskan terkait bagaimana cara yang baik dan benar dalam menggunakannya. Dalam perspektif Islam, semua bidang kehidupan harus sesuai dengan tujuan syari'ah (*maqashid syari'ah*) yang mana berpedoman pada nilai yang terkandung dalam Al_Qur'an, yaitu nilai moral/etika, nilai persatuan, nilai keadilan, dan nilai-nilai kebaikan lainnya.⁹ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dituntut untuk terus menjaga relevansi ajarannya dengan segala bentuk perubahan dalam masyarakat, sehingga penggunaan media sosial sebagai media informasi menjadi lebih serasi dengan tujuan syari'ah Islam.

Nadirsyah Hosen, seorang cendekiawan muslim yang aktif di media sosial sekaligus penulis dari buku "Tafsir Qur'an di Media Sosial" mengatakan bahwa penafsiran ayat politik harus dilakukan dengan pendekatan kontekstual sehingga hasil tafsir bisa terus relevan dengan dinamika perubahan sosial. Selain itu Gus Nadir menekankan pentingnya menggunakan media sosial

⁸ Abdul Basir, "Kaidah Tafsir Dalam Ulumul Qur'an," Al Jami, Vol. 15, No. 29 (2019). hlm. 6.

⁹ Siti Azizah, "Mengenal Lebih Dalam Maqashid Syari'ah: Pengertian Dan 5 Tujuannya," Bsi Maslahat, 11 April 2022, <https://www.bsimaslahat.org/blog/mengenal-lebih-dalam-maqashid-syariah-pengertian-dan-5-tujuannya/>, Diakses Pada 28 November 2023.

sebagai alat untuk menyebarkan pemahaman islam dengan salah satunya melalui dakwah tafsir yang sesuai dengan tujuan syari'ah islam.

Nadirsyah Hosen dalam menulis buku tafsir Al-Qur'an di medsos mengacu pada berbagai isu yang banyak diperbincangkan di media sosial. Adapun buku tafsir ini termasuk kedalam kategori tafsir kontemporer yang secara umum mengkaji tentang isu-isu kontemporer seperti isu bully, isu feminisme, dan isu politik yang dibahas dengan sikap moderat tanpa adanya kecenderungan pada salah satu pendekatan tafsir. Adapun pembahasan dalam buku ini berorientasi pada tujuan tercapainya kebaikan bersama (*mashlahah*) dengan berfokus pada aspek humanis, moral, dan sosial.

Media sosial menjadi bagian dari peradaban modern yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun politik dalam kehidupan sosial menjadi media untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan manusia. Melalui pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“MEDIA SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA TAFSIR AYAT POLITIK (Studi Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap paradigma tafsir ayat politik?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi perubahan paradigma tafsir ayat politik?

3. Bagaimana buku tafsir Al-Qur'an di medsos karya Nadirsyah Hosen menjelaskan perubahan paradigma tafsir ayat politik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa hal, yaitu:

1. Memahami pengaruh media sosial terhadap paradigma tafsir ayat politik.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan paradigma tafsir ayat politik.
3. Memahami perubahan paradigma tafsir ayat politik melalui buku tafsir Al-Qur'an di medsos karya Nadirsyah Hosen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan mengedepankan nilai manfaat yang diharapkan akan diperoleh oleh pembaca, sehingga penelitian ini tidak hanya bernilai sebagai karya tulis biasa namun juga memiliki nilai akademik dan sosial. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan tentang ilmu tafsir Al-Qur'an khususnya dalam konteks politik dan fenomena media sosial.

- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti dikemudian hari dan mengembangkan pembahasan dengan perspektif yang lebih luas dan baru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembaca perspektif yang lebih luas terkait kajian tafsir Al-Qur'an tentang ayat politik serta relasinya dengan sosial media, sehingga pembaca bisa lebih baik dalam merespon problematika dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara khususnya yang berkaitan dengan isu sosial dan politik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan mengenai pembahasan dalam karya ilmiah seperti buku, jurnal, atau skripsi. Ringkasan tersebut mencakup landasan teori, metode yang digunakan, serta hasil atau kesimpulan. Tinjauan pustaka tersebut membantu penulis dan pembaca dalam mengidentifikasi penelitian terdahulu serta melakukan evaluasi terkait model penelitian yang lebih baik yang kemudian menjadi kerangka berpikir dalam penelitian.¹⁰

Berikut adalah beberapa penelitian terkait tafsir ayat politik di media sosial:

1. Skripsi yang berjudul "*Penafsiran Nadirsyah Hosen Terhadap Ayat-Ayat Politik dalam Al-Qur'an (Studi Sumber Dan Ideologi Tafsir)*" karya Siti

¹⁰ R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Ed. Oleh Arita L (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 4.

Mariam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin tahun 2023. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan buku tafsir Al-Qur'an di medsos karya Nadirsyah Hosen sebagai sumber penelitian. Namun titik perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang sumber dan ideologi yang digunakan Nadirsyah Hosen dalam menafsirkan ayat-ayat politik di media sosial.¹¹ Sedangkan penulis dalam penelitian ini berfokus pada penelitian terkait relevansi media sosial terhadap perubahan paradigma tafsir ayat-ayat politik.

2. Skripsi berjudul "*Tafsir Ayat Politik dalam buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen*" karya Anwar Fathoni dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023. Kesamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada sumber penelitian yang digunakan yaitu buku tafsir Al-Qur'an di medsos karya Nadirsyah Hosen.¹² Adapun titik perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis buku tersebut. Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait metode penafsiran yang digunakan oleh Nadirsyah Hosen terhadap ayat-ayat politik di media sosial, sedangkan penulis lebih berfokus pada analisis relevansi media sosial terhadap perubahan paradigma penafsiran ayat politik.
3. Skripsi berjudul "*Tafsir Ayat-Ayat Politik (Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya', Kewajiban Menegakkan Hukum Allah, dan Ulil Amri dalam Buku*

¹¹ Siti Mariam, "Penafsiran Nadirsyah Hosen Terhadap Ayat-Ayat Politik Dalam Al-Qur'an (Studi Sumber Dan Ideologi Tafsir)" (Banjarmasin, Uin Antasari, 2023).

¹² Anwar Fatoni, "Tafsir Ayat-Ayat Politik Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen" (Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)” karya Edi Irwanto dari UIN Walisongo Semarang tahun 2018.¹³ Penelitian ini menggunakan buku tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen sebagaimana penulis. Adapun perbedaannya terletak pada topik pembahasan yang mana penelitian ini berfokus pada pembahasan penerapan konsep kepemimpinan dalam politik, sedangkan penulis mengkaji tentang media sosial dan relevansinya terhadap perubahan paradigma tafsir ayat-ayat politik.

4. Skripsi berjudul “*Tema dan Epistemologi Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Karya Penafsiran Al-Qur'an Nadirsyah Hosen di Media Sosial)*” karya Aisyah Hanna dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2021.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada pembahasan analisis tokoh Nadirsyah Hosen dengan topik pembahasan yaitu penafsiran Al-Qur'an di media sosial. Sebagaimana penulis, penelitian ini juga menggunakan buku karya Nadirsyah Hosen yang berjudul Tafsir Al-Qur'an di Medsos sebagai pusat penelitian. Adapun perbedaannya dengan penulis terletak pada fokus pembahasan dimana penulis lebih fokus pada membahas tentang relevansi media media sosial terhadap perubahan paradigma tafsir ayat politik.
5. Tesis berjudul “*Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)*” karya dari Sriwayuti dari UIN

¹³ Edi Irwanto, “Tafsir Ayat-Ayat Politik (Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya’, Kewajiban Menegakan Hukum Allah Dan Ulil Amri Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)” (Semarang, Uin Walisongo, 2018).

¹⁴ A'isyah Hanna, “Tema Dan Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Karya Penafsiran Al-Qur'an Nadirsyah Hosen Di Media Sosial)” (Salatiga, Iain Salatiga, 2021).

Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait paradigma Nadirsyah Hosen dalam menafsirkan Al-Qur'an di media sosial. Penelitian ini secara umum memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, namun penulis dalam penelitian ini lebih berfokus pada analisis terkait fenomena media sosial dan relevansinya terhadap perubahan paradigma penafsiran ayat-ayat politik berdasarkan buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen.

6. Jurnal yang berjudul "*Politik dan Perubahan Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Proses Pilkada DKI Jakarta*" karya Lilik Umami dari UIN Jakarta tahun 2019.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang paradigma tafsir yang digunakan sebagai dasar gugatan atas kasus dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja (Ahok) tahun 2016. Adapun penelitian ini membahas tentang isu politik sebagaimana penulis, namun penulis lebih berfokus pada analisis perubahan paradigma tafsir ayat politik berdasarkan buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos yang dikaitkan dengan dinamika media sosial.
7. Paper berjudul "*Era Digital dan Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial*" karya Maburur dari Universitas Azzahra Jakarta tahun 2020.¹⁷ Penelitian ini mengkaji tentang

¹⁵ Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)" (Surabaya, Uin Sunan Ampel, 2019).

¹⁶ Lilik Umami Kaltsum, "Politik Dan Perubahan Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Proses Pilkada Dki Jakarta," Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, Vol. 4, No. 1 (27 Juli 2019). hlm. 164-89

¹⁷ Maburur, "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," Dalam Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, Vol. 2, 2020, hlm. 207-13.

tafsir Al-Qur'an berbasis digital dengan berfokus pada topik yang relevan dengan Indonesia. Penelitian ini berfokus pada buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen sebagai objek yang diteliti sebagaimana penulis. Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian yang mana penulis secara khusus mengkaji fenomena media sosial dan relevansinya terhadap perubahan paradigma tafsir ayat politik.

8. Jurnal berjudul "*Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an*" karya dari Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.¹⁸ Penelitian ini mengkaji tentang penafsiran Al-Qur'an di media sosial dengan fokus penelitian pada metode penafsiran dan penyebarannya di media sosial. Adapun perbedaan dengan penulis terletak pada fokus penelitian yang mana penulis lebih memusatkan penelitian pada topik dinamika sosial sebagai faktor yang memengaruhi perubahan paradigma penafsiran ayat politik.

F. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik dalam penelitian ilmiah berfungsi untuk membantu penulis dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah penelitian serta memberikan penjelasan atas fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini dibahas tentang variabel-variabel yang dibutuhkan serta hubungan dari semua

¹⁸ Roudlotul Jannah Dan Ali Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an," Mashahif: Journal Of Qur'an And Hadits Studies, Vol. 1, No. 1 (30 Juni 2021). hlm. 25

variabel tersebut. Adapun adanya kerangka teoretik ini dapat membantu proses penulisan serta membantu pembaca dalam memahami penelitian.¹⁹

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena media sosial dan relevansinya terhadap perubahan paradigma penafsiran Al-Qur'an tentang ayat-ayat politik berdasarkan buku Tafsir Al-Qur'an di Media sosial karya Nadirsyah Hosen. Adapun pembahasan dalam penelitian ini meliputi fenomena media sosial, paradigma tafsir, ruang lingkup buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen, dan analisis relevansi media sosial terhadap perubahan paradigma penafsiran ayat politik.

Kata tafsir berasal dari isim mashdar bahasa arab yaitu *fassara*, *yufassiru*, *tafsiiran*, yang artinya menerangkan, menjelaskan, mengungkap. Kemudian definisi tafsir secara istilah yaitu ilmu yang digunakan untuk memahami makna dalam Al-Qur'an dan menjelaskan kandungannya dalam bentuk pengetahuan yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh manusia.²⁰

Secara umum ada empat metode tafsir dan enam corak tafsir yang sering digunakan. Metode tafsir tersebut yaitu metode tafsir *ijmali*, tafsir *tahlili*, tafsir *muqorin*, dan tafsir *maudhu'i* dengan corak tafsir yaitu corak sufi, corak filosofis, corak hukum, corak sastra, corak ilmi, dan corak *Al-Adab Al-Ijmita'i*.²¹

¹⁹ Sampoerna University, *Pengertian Kerangka Teori, Fungsi, Dan Syarat-Syarat Membuat*, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/Id/Kerangka-Teori/>, Diakses Pada Tanggal 27 November 2023.

²⁰ Basir, "Kaidah Tafsir Dalam Ulumul Qur'an," 2.

²¹ H. Sanaky Hujair A, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin)," *Al-Mawarid*, Vol. 18 (2008). hlm. 268.

Setiap *mufassir* memiliki kecenderungan masing-masing terkait paradigma dan metode tafsir yang digunakan yang menimbulkan keragaman dalam tafsir. Sehingga seringkali ditemukan tafsir yang berbeda dalam satu topik yang sama tergantung pada kecenderungan ahli tafsir dan faktor-faktor lain yang memengaruhi.

Kemudian media sosial merupakan produk inovasi dari era digital yang secara umum telah mengubah cara masyarakat modern dalam berinteraksi sosial.²² Dengan media sosial, manusia bisa melakukan banyak hal dengan cepat dan mudah seperti komunikasi, mencari informasi, hingga membagikan informasi. Selain itu media sosial juga menjadi sarana bagi masyarakat modern untuk mendapatkan hiburan atau membagikan hiburan dengan mudah. Adapun beberapa media sosial yang umum digunakan di era modern seperti *Whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *tiktok* dan *youtube*.²³

Fenomena media sosial menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat mulai dari budaya, cara komunikasi, cara bersosial, hingga paradigma pembentukan hukum baik hukum negara ataupun hukum agama. Dalam perpektif ilmu tafsir, fenomena media sosial tersebut mengharuskan ahli

²² Kumparan, "Pengertian Media Sosial, Ciri-Ciri, Dan Fungsinya," Mei 2023, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-media-sosial-ciri-ciri-dan-fungsinya-20nlhao6t3k/1>.

²³ Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Karya Nadirysah Hosen)," 3.

tafsir untuk menyesuaikan diri dalam segala aspek penafsiran seperti metode tafsir, corak tafsir, jenis tafsir, serta strategi dalam penyebaran tafsir.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sosial media terhadap perubahan paradigma penafsiran ayat politik berdasarkan buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen. Adapun pembahasan pada penelitian ini terbatas pada penafsiran yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen terkait politik dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Qur'an di media sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran dari fenomena yang dibahas dengan pendekatan ilmiah. Metode penelitian dilakukan dengan mencari data yang dibutuhkan dengan kriteria bahwa data tersebut bisa dideskripsikan, dibuktikan, dan dikembangkan.²⁴ Penggunaan metode penelitian yang tidak tepat dapat menyebabkan kerentanan pada hasil penelitian. Berikut adalah tahapan yang dibutuhkan penulis dalam pelaksanaan penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan mengkaji sumber tertulis atau literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun penulis dalam

²⁴ R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 3.

penelitian ini tidak menggunakan data lapangan dan hanya menggunakan sumber tertulis seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, media sosial, dll. sebagai sumber data penelitian. Melalui sumber tersebut peneliti memahami dan menggali teori serta konsep dari penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang lebih luas terkait masalah penelitian.

Penelitian ini mengkaji fenomena sosial media dan relevansinya dengan perubahan paradigma penafsiran ayat politik berdasarkan buku karya Nadirsyah Hosen yang berjudul Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan histori karena mempelajari peristiwa dimasa lalu dan pendekatan sosiologis karena mempelajari tentang fenomena sosial.

- a. Pendekatan historis, digunakan untuk memahami karakter dan kecenderungan seseorang dengan mempelajari latar belakang keluarga dan pendidikan, pengalaman hidup, hingga karya-karyanya.
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mendalami gagasan, pemikiran, perspektif, komentar, hingga kritik dari Nadirsyah Hosen terhadap penafsiran ayat-ayat politik di media sosial.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur dengan angka dan hanya diukur dengan pemahaman secara mendalam dan komprehensif. Adapun sumber data yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan bersumber dari buku karya Nadirsyah Hosen yang membahas terkait penafsiran ayat politik yang berjudul Tafsir Al-Qur'an di Medsos.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dengan melalui perantara dan bukan dari perantara. Data tersebut seperti tesis, skripsi, jurnal, *paper*, dan artikel yang memiliki pembahasan serupa dengan topik yang diangkat oleh penulis.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian. Bab ini menentukan bagaimana kecenderungan dari penulis dalam proses analisis, serta menentukan tingkat keberhasilan analisis dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumen.

Penulis dalam pengumpulan data melakukan beberapa proses yaitu mengumpulkan semua sumber yang relevan dengan topik penelitian, kemudian penulis membaca, memahami, mendalami, dan menganalisis sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut hingga mendapat ide atau peta konsep yang bisa membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menentukan metode analisis data yang tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif yang dilakukan dengan mendalami dan menganalisis data-data terkait penafsiran Nadirsyah Hosen tentang ayat-ayat politik di media sosial melalui beberapa aspek yaitu struktur penafsiran, gaya bahasa, analogi, rujukan, dan cara menyimpulkan penafsiran untuk mengetahui pola dan kecenderungan pemikirannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ilmiah bertujuan untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian serta pembaca dalam memahami alur penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membagi kajian kedalam lima bab, berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab sebagai bagian dari sistematika pembahasan dalam penelitian:

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi sebagai kerangka dasar yang menjadi acuan dalam penelitian, bab ini membantu penulis dalam mencapai target penelitian serta mencegah terjadinya pelebaran dalam pembahasan penelitian. Adapun bab satu terdiri dari delapan sub-bab yaitu: Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teoretik. Mengkaji tentang landasan teori dalam penelitian dengan tujuan supaya penelitian menjadi lebih sistematis dan komprehensif. Ada tiga landasan teori yang dikaji yaitu media sosial, metodologi tafsir, dan politik. Bab media sosial membahas tentang definisi, jenis, manfaat dan tantangan media sosial. Bab tafsir mengkaji tentang definisi tafsir, jenis tafsir, metode tafsir, dan corak penafsiran. Kemudian bab politik membahas tentang definisi politik dan prinsip politik dalam Al-Qur'an.

Bab III, Gambaran umum buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Pembahasan ini ditujukan untuk memahami seluk beluk dari buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Adapun pokok pembahasan dalam bab ini adalah gambaran umum terkait buku tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen meliputi latar belakang penulisan buku, karakteristik buku, metode penafsiran, dan kecenderungan penafsiran.

Bab IV, Analisis pengaruh media sosial terhadap perubahan paradigma penafsiran ayat-ayat politik. Bab ini mengkaji buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen tentang paradigma penafsiran Ayat-ayat politik di media sosial beserta dinamika perubahannya.

Bab V, Penutup, berisi tentang saran penelitian dan penjelasan dari hasil analisis penelitian. Bab ini menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan dijelaskan secara deskriptif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkembangnya media sosial dalam era teknologi dan informasi membawa perubahan yang signifikan dalam cara mengakses dan memahami informasi politik serta kajian tafsir politik. Dalam kehidupan masyarakat modern, berbagai platform media sosial seperti tiktok, facebook, twitter, dan youtube telah menjadi sebuah ruang atau media bagi individu dan kelompok untuk berdialog atau diskusi dengan saling berbagi informasi, pendapat, dan ide terkait isu politik. Hal tersebut mendorong berkembangnya interpretasi politik menjadi lebih terbuka dan beragam di mana masyarakat bisa lebih leluasa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik.

Media sosial dan isu politik menjadi dua hal yang tidak bisa lagi dipisahkan dalam kehidupan masyarakat modern yang serba digital. Basis kegiatan politik yang pada awalnya menggunakan media tradisional pun berubah menjadi basis digital dengan memanfaatkan media sosial. Hal tersebut karena kegiatan politik seringkali memiliki kepentingan yang berkaitan dengan massa, sehingga pemanfaatan media sosial menjadi pilihan yang logis dengan mempertimbangkan akses informasinya yang mudah, distribusi informasi yang cepat, dan jangkauan informasi yang luas. Hal tersebut ditunjukkan dalam

beberapa isu politik yang dikaitkan dengan agama dengan tujuan untuk menarik perhatian publik dan memobilisasi massa.

Dalam konteks tafsir, hubungan antara media sosial dan isu politik mendorong berkembangnya paradigma tafsir politik. Cara interaksi masyarakat dan budaya politik yang mulai berubah menimbulkan potensi dan risiko yang berbeda juga. Hal tersebut menjadi urgensi utama dalam perumusan metodologi tafsir mengingat tercapainya *mashlahatul ummat* menjadi orientasi utama dalam ajaran islam, tak terkecuali dalam ilmu tafsir sebagai bidang ilmu yang bertujuan untuk menggali makna Al-Qur'an.

Berkembangnya media sosial dan menyebarnya berbagai isu politik di dalamnya berpengaruh besar terhadap dinamika kajian tafsir politik di era modern. Berbagai ahli tafsir kontemporer pun mulai muncul dan ikut andil dalam mengembangkan kajian tafsir politik di media sosial. Adapun *mufassir* kontemporer tersebut menjadi faktor utama yang mendorong berkembangnya paradigma tafsir kontemporer sebagai sebuah pendekatan tafsir yang berorientasi pada kontekstualitas tafsir dengan realitas zaman.

Selain itu, seluruh pengguna media sosial mulai dari masyarakat umum hingga politisi juga berperan penting dalam mengembangkan paradigma tafsir politik melalui berbagai tindakannya di media sosial. Tergantung pada tujuannya, tindakan tersebut bisa menimbulkan dampak baik seperti berkembangnya diskusi tafsir politik atau dampak buruk seperti munculnya politisasi tafsir yang memungkinkan timbulnya berbagai isu negatif seperti isu

hoax dan terorisme. Dalam konteks tafsir, isu-isu yang berkembang di media sosial tersebut menjadi dasar bagi mufassir untuk memahami konteks zaman dan menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan konteks tersebut.

Dalam dinamika politik di media sosial, muncul beberapa cendekiawan tafsir seperti Nadirsyah Hosen yang berusaha memahami isu dan problematika politik di era modern dan memaparkan pandangan tafsirnya melalui media sosial. Gus Nadir melalui akun media sosialnya banyak memaparkan pandangan tafsirnya terkait isu-isu politik yang banyak tersebar di media sosial seperti isu hoax, isu bullying, isu feminisme, isu jihad, dan isu khilafah . Adapun sebagian besar tafsir Gus Nadir dibukukan secara tematik dalam karyanya yang berjudul Tafsir Al-Qur'an di Medsos.

Secara umum, Gus Nadir melalui buku tersebut mengkaji tafsir terkait isu politik menggunakan paradigma tafsir kontemporer dengan pendekatan yang kontekstual. Adapun pendekatan yang digunakan dalam tafsirnya bisa berbeda-beda tergantung pada isu politik yang dibahas seperti penggunaan pendekatan tafsir feminis dalam isu gender dan pendekatan tafsir kontekstual dalam isu hoax. Selain itu, Gus Nadir dalam tafsirnya juga cenderung menggunakan pendekatan *ijtihadi* yang mengutamakan pertimbangan akal dalam tafsirnya dengan tetap merujuk pada pandangan tafsir dari ulama klasik.

Kajian tafsir politik yang dipaparkan dalam buku karya Gus Nadir menunjukkan adanya perkembangan dalam kajian tafsir politik di era media sosial. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari berubahnya kecenderungan

dalam penerapan paradigma tafsir dari paradigma tafsir klasik berubah menjadi paradigma tafsir kontemporer sebagaimana yang diterapkan Gus Nadir dalam bukunya. Adapun perubahan dalam paradigma tafsir juga menyebabkan berubahnya metodologi dan pendekatan dalam kajian tafsir ayat politik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berkembangnya media sosial dan dinamikanya dalam masyarakat modern berpengaruh terhadap berubahnya interaksi politik oleh masyarakat menjadi berbasis digital. Muncul berbagai isu dan problematika politik baru dengan risiko dampak buruk yang lebih tinggi seperti mobilisasi massa, konflik sosial, hingga peperangan. Dalam konteks tafsir, dinamika politik di media sosial telah merubah paradigma tafsir politik menjadi paradigma tafsir kontemporer yang berorientasi pada kontekstualitas tafsir dengan realitas politik di era modern. Berbagai pendekatan tafsir pun terbentuk karena didorong oleh beragamnya isu politik di media sosial seperti isu feminisme, isu hoax, isu bullying, isu khilafah, isu jihad, dan isu terorisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada pengembangan metodologi tafsir politik kontemporer di media sosial. Kajian ini bisa melibatkan perbandingan antara metodologi tafsir klasik dan kontemporer serta mengeksplorasi pembentukan metodologi baru untuk menanggapi isu-isu

modern. Selain itu, penelitian empiris tentang dampak spesifik media sosial terhadap interpretasi politik sangat diperlukan. Ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan pengguna media sosial dan ahli tafsir untuk memahami pengaruh media sosial terhadap pandangan dan interpretasi mereka.

2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas studi kasus dengan mengkaji karya-karya tafsir dari beberapa mufassir kontemporer selain Nadirsyah Hosen. Perbandingan pandangan antara berbagai mufassir ini akan memberikan perspektif lebih luas tentang perubahan paradigma tafsir politik. Selain itu, dampak psikologis dan sosial dari interaksi masyarakat dengan tafsir politik di media sosial juga perlu diteliti. Hal ini penting untuk memahami bagaimana persepsi politik dan tafsir ayat politik mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat di era digital.
3. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai bidang. Dalam perumusan kebijakan, hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung penggunaan media sosial secara positif dalam diskusi politik serta mengurangi risiko negatif seperti penyebaran hoax dan radikalisasi. Di bidang edukasi, penelitian ini dapat mendorong program edukasi dan literasi media untuk masyarakat, sehingga mereka lebih terdidik dalam menggunakan media sosial untuk diskusi politik yang sehat dan konstruktif.
4. Di bidang pendidikan, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan di bidang ilmu tafsir dan studi

Islam dengan memasukkan elemen-elemen baru terkait tafsir kontemporer dan media sosial. Mufassir dan ulama juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan pendekatan baru dalam menafsirkan ayat-ayat politik. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu regulator media sosial memahami dampak platform mereka terhadap diskusi politik dan tafsir agama, sehingga dapat mengembangkan regulasi yang mendorong penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi. "Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan" 9, no. 1 (Juni 2011): 71–90.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. 1 ed. Jakarta: KENCANA, 2019.
- Al Qurtuby, Sumanto. "Sejarah Politik Politisasi Agama dan Dampaknya di Indonesia." *MAARIF* 13, no. 2 (20 Desember 2018): 43–54.
- Alwi, Muhammad. "Memahami Kemunculan dan Ragam Metode Tafsir Kontekstual," 5 April 2021. <https://tafsiralquran.id/memahami-kemunculan-dan-ragam-metode-tafsir-kontekstual/>.
- Amaliya, Niila Khoiru. "Arah Metodologi Tafsir Kontemporer." *Qalamuna* 10, no. 1 (2018): 75–99.
- Amin, Irfan. "Media Sosial antara Potensi & Bahaya dalam Kampanye Pemilu 2024," 8 Januari 2023. <https://tirto.id/media-sosial-antara-potensi-bahaya-dalam-kampanye-pemilu-2024-gNwH>.
- Amin, Ma'ruf. "Manfaatkan Media Sosial untuk Kebaikan," 16 September 2022. <https://www.wapresri.go.id/manfaatkan-media-sosial-untuk-kebaikan/>.
- Anshari, Faridhian. "Komunikasi Politik di Era Media Sosial." *Komunikasi* 8, no. 1 (2013).
- Artikelpendidikan. "Definisi Hoax dan Bahayanya: Membedah Mitos dan Pengecoh Informasi," 27 Juli 2023. <https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-hoax/>.
- Auliyah, Sindi. "Wanita, Tidak Boleh Berpendidikan Tinggi?" Kompasiana, mei 2024. <https://www.kompasiana.com/sindiauliyah/6631e07d147093453d1d9df2/wanita-tidak-boleh-berpendidikan-tinggi>.
- Azizah, Nora. "Kreator Konten Diminta Pertimbangkan Dampak Sosial dan Psikologis dari Konten." *REPUBLIKA*, 21 September 2022. <https://tekno.republika.co.id/berita/rik4dq463/kreator-konten-diminta-pertimbangkan-dampak-sosial-dan-psikologis-dari-konten>.
- Basir, Abdul. "Kaidah Tafsir dalam Ulumul Qur'an." *AL JAMI* 15, no. 29 (2019).

- Binus University. “Fitur-Fitur pada Platform Media Sosial Saat ini, Sudahkan Kita Kenali?,” t.t. <https://communication.binus.ac.id/2021/02/01/fitur-fitur-pada-platform-media-sosiAl-saat-ini-sudahkan-kita-kenali/>.
- Biro Humas Kementerian Kominfo. “Sampai Mei 2023, Kominfo Identifikasi 11.642 Konten Hoaks.” Kominfo, 28 Juni 2023. https://www.kominfo.go.id/content/detail/49914/siaran-pers-no123hmkominfo062023-tentang-sampai-mei-2023-kominfo-identifikasi-11642-konten-hoaks/0/siaran_pers.
- Budiantoro, Wahyu. “Dakwah di era digital.” *KOMUNIKA* 11, no. 2 (2017).
- Dewantara, Adhi. “Mengungkap Perubahan Gaya Masyarakat dalam Mengakses Layanan Informasi,” 26 Juni 2023. https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-vokasi-mengungkap-perubahan-gaya-masyarakat-dalam-mengakses-layanan-informasi/.
- Eka Ayu Sartika, Resa. “Fenomena ‘Pelakor’, Bukti Minimnya Kesadaran Jender Perempuan,” 21 April 2018. <https://jeo.kompas.com/fenomena-pelakor-bukti-minimnya-kesadaran-jender-perempuan>.
- Faqih Al-Aziz, dan Muflih Fahmi Kaunain. “Tafsir Kontemporer sebagai Metode Pembaharuan Pemikiran Politik Islam.” *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (29 Juni 2018): 37–53.
- Farida, Elfia. “Arti dan Ruang Lingkup Politik Hukum dalam Taksonomi Ilmu.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* 12, no. 1 (20 Juni 2019).
- Fatoni, Anwar. “Tafsir Ayat-Ayat Politik dalam Buku Tafsir Al-Qur’an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Fauzi, Muhammad Latif. “Konsep Negara dalam Perpektif Piagam Madinah dan Piagam Jakarta.” *Al-Mawarid* 13 (2005).
- Hadi, Abdul. *Metodologi Tafsir, dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*. Salatiga: Griya Media, 2021.
- Hanna, A’isyah. “Tema dan Epistemologi Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Karya Penafsiran Al-Qur’an Nadirsyah Hosen di Media Sosial).” IAIN Salatiga, 2021.
- “Haul KH. M. Bisri Syansuri: Pesan Gus Kautsar untuk Calon Presiden 2024,” Januari 2024. https://www.youtube.com/watch?v=bpmUil_am8o.
- Hidayat, Hamdan. “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an.” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 01 (9 Mei 2020): 29–76. <https://doi.org/10.24239/Al-munir.v2i01.46>.

- Hidayat, Rahmat, dan Suwanto Suwanto. "Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dalam Konteks Perpolitikan Indonesia." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (5 Januari 2020): 124. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4469>.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos, Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. PT Bentang Pustaka, 2020.
- Hujair A, H. Sanaky. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)." *Al-Mawarid* 18 (2008).
- Irwanto, Edi. "Tafsir Ayat-Ayat Politik (Studi Kritik Penafsiran Makna Awliya', Kewajiban Menegakan Hukum Allah dan Ulil Amri dalam Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)." UIN Walisongo, 2018.
- Jakarta Islamic Center. "Dr. Zakir Naik Jelaskan Hubungan Al-Qur'an dengan Ilmu Sains Modern," t.t. <https://islamic-center.or.id/dr-zakir-naik-jelaskan-hubungan-alquran-dengan-ilmu-sains-modern/>.
- Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 25. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v1i1.1644>.
- Jayanto, Dian Dwi. "Mempertimbangkan Fenomena Populisme Islam Di Indonesia dalam Perspektif Pertarungan Diskursif: Kontestasi Wacana Politik Antara Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (Gnfp-Ulama) dan Nahdlatul Ulama (Nu)." *Jurnal Filsafat* 29, no. 1 (2019): 1–25. <https://doi.org/10.22146/jf.41131>.
- Kaltsum, Lilik Ummi. "Politik dan Perubahan Paradigma Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Proses Pilkada DKI Jakarta." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (27 Juli 2019): 164–89. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.786>.
- Kominfo. "Penyebaran informasi hoax menimbulkan keresahan di masyarakat," 30 Januari 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/9058/penyebaran-informasi-hoax-menimbulkan-keresahan-di-masyarakat/0/sorotan_media.
- Kumparan. "11 Contoh Stereotip Gender yang Melekat di Kehidupan Masyarakat," 20 November 2023. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/11-contoh-stereotip-gender-yang-melekat-di-kehidupan-masyarakat-21c9A2Ikb8S/1>.
- . "Pengertian Media Sosial, Ciri-ciri, dan Fungsinya," mei 2023. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-media-sosiAl-ciri-ciri-dan-fungsinya-20NLhAo6t3k/1>.

- Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, dan Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial di Era Disrupsi dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (18 April 2023): 38–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.
- Liputan6. "Cek Fakta: Tidak Benar Muhammadiyah Usung Anies Baswedan untuk Pilpres 2024," oktober 2022. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5090092/cek-fakta-tidak-benar-muhammadiyah-usung-anies-baswedan-untuk-pilpres-2024?page=2>.
- Lubis, Raka. "Komnas Perempuan Catat 401.975 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia Sepanjang 2023." GoodStats, 31 Maret 2024. <https://goodstats.id/article/komnas-perempuan-catat-401975-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-di-indonesia-sepanjang-2023-ZdHPc>.
- Mabrur. "Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirysah Hosen di Media Sosial." Dalam *PROSIDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS*, 2:207–13, 2020.
- Mabrur (last), dan Azwar Hairul. "Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan." *An-Nida'* 46, no. 2 (2022).
- Madchaini, Kuntari. "Hakikat Jihad dalam Islam." *Jurnal of Muslim Societies* 1, no. 2 (2019): 80–96.
- Mangasing, Mansur. "Muhammad Ibn 'Abd Al-Wahhab dan Gerakan Wahabi." *Jurnal Hunafa* 5, no. 3 (Desember 2008).
- Mariam, Siti. "Penafsiran Nadirsyah Hosen terhadap Ayat-Ayat Politik dalam Al-Qur'an (Studi Sumber dan Ideologi Tafsir)." UIN Antasari, 2023.
- Mubarok, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (Maret 2021).
- Muhajir, Muhajir. "Pemikiran Politik Islam Imam Al-Mawardi dan Relevansinya di Indonesia." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* 10, no. 1 (18 Juni 2023): 83–98. <https://doi.org/10.32505/politica.v10i1.6265>.
- Nadirsyah Hosen. "Tafsir Q.S. an-nisa ayat 108 tentang keputusan KPU?," Mei 2019. https://twitter.com/na_dirs/status/1130849715212341250.
- Nashir, Haedar. "Kajian Pemikiran Politik Islam Kontemporer." *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 1, no. 1 (24 Maret 2017). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/inright/article/view/1209>.
- Pranata, Deni puja. "Said Aqil Siradj: Anies-Muhaimin Santri Tulen, Menang Wajib, Kalah Haram," oktober 2023. <https://jurnalfaktual.id/news->

opinion/said-aqil-siradj-anies-muhaimin-santri-tulen-menang-wajib-kalah-haram/.

“Prof Quraish Shihab Jelaskan Perbedaan Al-Qur’an dan Tafsir,” 28 Januari 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-jelaskan-perbedaan-Al-qur-an-dan-tafsir-a4BeF>.

R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Disunting oleh Arita L. Jakarta: Grasindo, 2010.

Rahman hakim, Arif. “Profil Dr. H. Nadirsyah Hosen, dari Santri Kampung Hingga Intelektual Modern,” 13 April 2020. <https://pecihitam.org/nadirsyah-Hosen/>.

Rodiyah, Aldila. “Dinamika Transformasi Komunikasi Politik di Era Digital: Antara Kesempatan dan Tantangan,” 20 April 2024. <https://kpi.iainpare.ac.id/2024/04/dinamika-transformasi-komunikasi.html>.

Rozi, A Fahrur. “Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik.” *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (1 Agustus 2019): 33–58.

Samosir, Khodijah, dan Hasani Ahmad Said. “Metodologi Tafsir Modern - Kontemporer di Indonesia.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (Desember 2022): 312–26.

Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: AMZAH, 2014.

Setiadi, Ahmad. “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi.” *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2016.

Siregar, Khoiriah. “Fenomena Hoax dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi.” *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadis* 1, no. 2 (Desember 2020): 34–47.

Siti Azizah. “Mengetahui Lebih Dalam Maqashid Syari’ah: Pengertian dan 5 Tujuannya.” BSI MASLAHAT, 11 April 2022. <https://www.bsimaslahat.org/blog/mengenAI-lebih-dalam-maqashid-syariah-pengertian-dan-5-tujuannya/>.

Sriwayuti. “Paradigma Penafsiran Al-Qur’an (Studi Buku Tafsir Al-Qur’an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen).” UIN Sunan Ampel, 2019.

Tempo. “Keliru, Konten Berisi Klaim Cina akan Caplok Indonesia Lewat IKN,” 30 Januari 2024. <https://cekfakta.tempo.co/fakta/2731/keliru-konten-berisi-klaim-cina-akan-caplok-indonesia-lewat-ikn>.

Universitas Islam An-nur Lampung. “Tafsir Bi Al-Ra’y: Pengertian, Sebab, Pendapat Ulama, Macam dan Contohnya,” 17 November 2022. https://an-nur.ac.id/tafsir-bi-Al-ray-pengertian-sebab-pendapat-ulama-macam-dan-contohnya/#Alasan_pendapat_yang_tidak_memperbolehkan.

Watie, Errika. “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media).” *THE MESSENGER* III, no. 1 (Januari 2024).

Wattimena, Reza. *Tentang Manusia, Dari Pikiran Pemahaman sampai dengan Perdamaian Dunia*. Disunting oleh Dwi Koratno. Yogyakarta: Maharsa, 2016.

Zulaiha, Eni. “Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma, dan Standar Validitas Tafsir Feminis.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 17–26.